

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga menjadi wahana pembinaan sikap, nilai, dan karakter peserta didik agar mampu hidup sesuai norma-norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Rahman, dkk. (2022:2), pendidikan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan zaman, yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, membawa perubahan signifikan dalam kehidupan peserta didik. Akses informasi yang semakin luas dan pola interaksi sosial yang semakin kompleks memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Berbagai fenomena menunjukkan adanya penurunan sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab sosial siswa,

sehingga pendidikan perlu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengenal nilai kebaikan, menginternalisasikannya, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ependi, dkk. (2023:5), pendidikan karakter membantu peserta didik memahami dan membiasakan nilai-nilai kebaikan dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri. Salah satu nilai karakter penting yang mendukung keberhasilan peserta didik adalah disiplin. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk disiplin melalui proses pembelajaran, penerapan tata tertib, dan keteladanan guru. Lingkungan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal aturan, memahami pentingnya keteraturan, dan membiasakan perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Disiplin sendiri merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, serta bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban. Sinaga, dkk. (2023:25) menegaskan bahwa disiplin adalah proses pembelajaran yang membentuk kebiasaan dan pola perilaku tertentu sehingga menjadi karakter individu. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi kesadaran internal yang mendorong perilaku tertib secara konsisten.

Dalam konteks kurikulum nasional, pendidikan karakter diintegrasikan ke setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn memiliki peran penting dalam membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik. Pembelajaran PKn tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai Pancasila, norma, hukum, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu materi yang menekankan disiplin adalah materi patuh terhadap norma, yang membahas pengertian norma, jenis norma, fungsi, serta pentingnya kepatuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Subroto, (2021:4), norma adalah kaidah yang menjadi ukuran tentang perbuatan manusia, baik yang boleh maupun tidak boleh dilakukan, yang benar dan salah, baik dan buruk. Norma yang berlaku mencakup norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.

Materi patuh terhadap norma dalam PKn memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Kepatuhan terhadap norma mencerminkan kesadaran untuk menaati aturan secara konsisten. Dengan pembelajaran PKn yang efektif, siswa tidak hanya memahami konsep norma secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai kepatuhan, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 siswa kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta karakter disiplin siswa masih perlu mendapat perhatian dan penguatan. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya

hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran PKn dengan karakter disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi 0,032, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran PKn, maka semakin baik pula karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn perlu dilakukan secara terarah melalui proses pembelajaran yang aktif, pemberian keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran PKn memiliki keterkaitan yang nyata dengan karakter disiplin siswa. Hasil ini sekaligus memberikan gambaran bahwa kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran PKn dapat berimplikasi pada belum maksimalnya pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru PKn, dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pendidikan karakter sehingga mampu menumbuhkan serta meningkatkan karakter disiplin siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma di kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah karakter disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dengan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma di kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dengan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik dari segi keilmuan maupun dari segi praktik pendidikan di sekolah.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dengan pembentukan karakter disiplin siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PKn dalam memahami pentingnya strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kepatuhan terhadap norma. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mematuhi norma dan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan lebih sadar akan peran disiplin dalam menunjang keberhasilan belajar dan kehidupan sosial.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembinaan karakter disiplin siswa. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi dosen dan mahasiswa, khususnya dalam memahami pembelajaran PKN dan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu lembaga dalam menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan

kualitas pendidikan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis atau mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PKn dan pendidikan karakter.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembelajaran PKn dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, khususnya dalam menyusun dan menganalisis suatu permasalahan secara sistematis dan objektif.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penentuan variabel bertujuan untuk memperjelas arah penelitian, memudahkan proses pengumpulan data, serta membantu peneliti dalam menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau yang memberikan pengaruh dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi dasar untuk melihat adanya perubahan atau hubungan terhadap variabel lain yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma (X)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menunjukkan hasil atau dampak dari adanya faktor lain dalam penelitian. Variabel ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi serta menjadi fokus utama dalam proses pengukuran data. Nilai atau kondisi variabel dependen ditentukan berdasarkan keterkaitannya dengan variabel yang memengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karakter disiplin siswa (Y).

## **F. Definisi Operasional**

1. Efektivitas pembelajaran PKn Pada Materi Patuh Terhadap Norma

Efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari keterlibatan siswa, pemahaman materi, kemampuan menjelaskan konsep, dan penerapan perilaku sesuai norma. Keterlibatan siswa minimal berada pada kategori aktif berdasarkan lembar observasi. Pemahaman materi ditunjukkan melalui nilai tes yang mencapai KKM.

Kemampuan menjelaskan konsep minimal berkategori baik berdasarkan penilaian presentasi atau lisan. Penerapan perilaku sesuai norma diukur melalui observasi sikap disiplin, patuh, dan sopan santun dengan kategori minimal baik. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila seluruh indikator tersebut tercapai.

## 2. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan mengatur diri sesuai norma di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karakter disiplin diukur melalui indikator yang jelas, yaitu kehadiran tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas sesuai instruksi, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta bersikap sopan dan sesuai aturan dalam interaksi dengan orang lain. Pengukuran dilakukan melalui catatan kehadiran siswa, di mana kehadiran lengkap dan tepat waktu menunjukkan perilaku disiplin. Dengan cara ini, karakter disiplin terlihat dari kebiasaan positif siswa yang muncul karena kesadaran untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajibannya secara konsisten.